



Pengaruh Koneksi Militer dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024

Rizka Azkia^{1*}, Yusliana², Desy Purnamasari³

¹⁻³ Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia

*Korespondensi penulis: rizkaazkia068@gmail.com¹

Abstract. *This study aims to obtain empirical evidence on the effect of military connections and liquidity levels on the timeliness of corporate financial reporting. In the research framework, military connections and liquidity are positioned as independent variables whose effects on the dependent variable, namely the timeliness of financial reporting, are analyzed. The sample was determined using the entire population that met the research criteria, resulting in 11 companies as observation units. The observation period covered 2022 to 2024, with the scope of companies in the transportation, telecommunications, infrastructure and construction, energy, and mining subsectors. The characteristics of these sectors were considered representative for examining the relationship between military connections and liquidity with the timeliness of financial reporting. This study applied a quantitative approach using panel data regression analysis techniques. The findings show that military connections and liquidity have a significant effect on the timeliness of corporate financial reporting. Companies with military connections and higher liquidity tend to provide more timely financial reports, highlighting the influence of these factors on the company's financial disclosure practices. This study contributes to the understanding of corporate governance in companies with military ties and varying liquidity conditions.*

Keywords: *Company Characteristics; Corporate Financial Reporting; Empirical Evidence; Liquidity; Military Connections.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh koneksi militer dan tingkat likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Dalam kerangka penelitian, koneksi militer dan likuiditas diposisikan sebagai variabel independen yang pengaruhnya terhadap variabel dependen, yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan, dianalisis. Sampel ditentukan menggunakan seluruh populasi yang memenuhi kriteria penelitian, menghasilkan 11 perusahaan sebagai unit observasi. Periode observasi mencakup tahun 2022 hingga 2024, dengan cakupan perusahaan di subsektor transportasi, telekomunikasi, infrastruktur dan konstruksi, energi, dan pertambangan. Karakteristik sektor-sektor ini dianggap representatif untuk meneliti hubungan antara koneksi militer dan likuiditas dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif menggunakan teknik analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koneksi militer dan likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Perusahaan dengan koneksi militer dan likuiditas yang lebih tinggi cenderung memberikan laporan keuangan yang lebih tepat waktu, menyoroti pengaruh faktor-faktor ini terhadap praktik pengungkapan keuangan perusahaan. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman tata kelola perusahaan di perusahaan dengan ikatan militer dan kondisi likuiditas yang beragam.

Kata kunci: Bukti Empiris; Karakteristik Perusahaan; Koneksi Militer; Likuiditas; Pelaporan Keuangan Korporasi.

1. LATAR BELAKANG

Dalam era keterbukaan informasi dan globalisasi, laporan keuangan jadi sarana utama untuk para pemangku kepentingan dalam menilai kinerja, posisi keuangan, serta prospek suatu perusahaan. Laporan keuangan yang berkualitas tidak hanya merepresentasikan kondisi ekonomi entitas, tetapi juga mencerminkan tingkat akuntabilitas dan transparansi manajemen dalam menyampaikan informasi kepada publik. Mengacu pada kerangka konseptual yang ditetapkan *International Accounting Standards Board (IASB)* serta Ikatan Akuntan Indonesia

(IAI, 2019), suatu laporan keuangan dinilai berkualitas apabila memenuhi karakteristik kualitatif pokok, yakni memiliki relevansi, keandalan, keterbandingan, serta disajikan secara tepat waktu. Di antara karakteristik tersebut, ketepatan waktu memiliki peran krusial karena berkaitan langsung dengan relevansi informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness of financial reporting*) merefleksikan tingkat kepatuhan perusahaan dalam memberikan laporan keuangan sesuai tenggat waktu yang ditentukan oleh otoritas pengawas. Penyajian informasi yang tidak melampaui tenggat tersebut berkontribusi pada meningkatnya kepercayaan investor dan membantu menekan terjadinya asimetri informasi antara manajemen sebagai pengelola perusahaan dan pemilik modal. Sebaliknya, keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat menurunkan kualitas informasi serta memicu ketidakpastian di pasar. Di Indonesia, kewajiban menyampaikan laporan tahunan bagi perusahaan publik dicantumkan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016, yang mewajibkan laporan tahunan diberikan selambatnya di akhir bulan ketiga sesudah penutupan tahun buku. Walaupun ketentuan tersebut telah ditetapkan secara jelas, pada praktiknya masih dijumpai perusahaan yang tidak memenuhi batas waktu yang ditentukan. Data Bursa Efek Indonesia tahun 2023 menunjukkan bahwa sejumlah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) belum melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Salah satu peristiwa yang menarik perhatian publik adalah keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahun 2021 oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, yang berkaitan dengan proses audit serta restrukturisasi utang perusahaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa aspek ketepatan waktu pelaporan keuangan masih menjadi persoalan, bahkan bagi entitas yang berada di bawah pengawasan langsung pemerintah.

Dari perspektif tata kelola perusahaan, struktur dan karakteristik pengurus dapat memengaruhi kualitas serta ketepatan waktu pelaporan keuangan. Kehadiran individu yang memiliki latar belakang militer dalam jajaran direksi maupun dewan komisaris merupakan salah satu karakteristik yang menarik untuk dikaji. Faccio (2004) menyatakan bahwa koneksi politik, termasuk koneksi militer, berpotensi memberikan keuntungan berupa akses terhadap sumber daya, informasi, dan dukungan kebijakan tertentu. Namun demikian, koneksi tersebut juga dapat menimbulkan potensi konflik kepentingan dan memengaruhi tingkat transparansi perusahaan. Dalam konteks pelaporan keuangan, gaya kepemimpinan dan pola pengambilan keputusan yang terbentuk dari latar belakang militer dapat berdampak pada disiplin organisasi maupun kecenderungan pengungkapan informasi. Oleh karena itu, koneksi militer menjadi variabel tata kelola yang relevan untuk dianalisis dalam kaitannya dengan kedisiplinan waktu

pelaporan keuangan, khususnya di perusahaan BUMN yang secara historis memiliki kedekatan dengan institusi negara.

Selain faktor tata kelola, kondisi keuangan perusahaan juga berperan dalam menentukan ketepatan waktu pelaporan. Likuiditas menggambarkan kapasitas perusahaan pada mencukupi kewajiban jangka pendek melalui pemanfaatan aset lancar yang tersedia. Kondisi likuiditas yang baik mencerminkan stabilitas kegiatan operasional serta kemampuan entitas dalam mengelola utangnya, sehingga proses penyusunan hingga pemeriksaan laporan keuangan cenderung dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan tanpa hambatan berarti. Sebaliknya, perusahaan dengan likuiditas rendah cenderung menghadapi tekanan keuangan yang dapat memperpanjang proses penyelesaian laporan. Nurjannah & Srimindarti (2023) menyatakan bahwa kondisi keuangan internal, termasuk likuiditas, dapat memengaruhi kualitas dan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berbagai studi sebelumnya memperlihatkan temuan yang belum seragam. Syahidah et al. (2023) menemukan bahwa faktor kinerja keuangan seperti profitabilitas dan leverage mempunyai dampak pada ketepatan waktu pelaporan, namun variabel tata kelola yang berkaitan dengan koneksi politik, termasuk koneksi militer, masih relatif terbatas dikaji dalam konteks Indonesia. Di sisi lain, Sari & Silvia (2023) memperlihatkan bahwasanya likuiditas mempunyai dampak positif pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perbedaan temuan itu menunjukkan adanya kesenjangan kajian (research gap), baik dari sisi variabel yang digunakan maupun konteks objek penelitian, khususnya pada perusahaan BUMN yang memiliki karakteristik kepemilikan dan pengawasan yang berbeda dibandingkan perusahaan swasta.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis apakah koneksi militer serta likuiditas memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan di perusahaan BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian ini memiliki unsur kebaruan karena mengintegrasikan variabel tata kelola perusahaan melalui koneksi militer dengan variabel kondisi keuangan melalui likuiditas dalam satu model empiris. Penggabungan kedua variabel tersebut diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada BUMN sebagai entitas yang berperan strategis dalam perekonomian nasional. Temuan penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya pengembangan literatur di bidang akuntansi dan tata kelola perusahaan secara teoretis, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi manajemen, regulator, dan pemangku kepentingan dalam mendorong praktik pelaporan keuangan yang lebih transparan, akuntabel, dan tepat waktu.

2. KAJIAN TEORITIS

Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan menjadi salah satu karakteristik kualitatif utama yang menentukan tingkat relevansi informasi bagi para pemangku kepentingan. Mengacu pada Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan yang dipublikasikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2019), informasi keuangan yang berkualitas dituntut untuk memenuhi unsur relevansi, keandalan, keterbandingan, serta disajikan secara tepat waktu. Informasi yang disampaikan secara terlambat akan kehilangan nilai prediktif dan konfirmatorinya karena kondisi ekonomi perusahaan dapat berubah dengan cepat. Owusu-Ansah, (2000) mendefinisikan ketepatan waktu pelaporan sebagai kecakapan perusahaan guna menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan tenggat yang ditetapkan oleh peraturan yang berlaku. Di Indonesia, kewajiban tersebut diatur lewat Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016, yang mensyaratkan perusahaan publik guna menyampaikan laporan tahunan paling lambat tiga bulan sesudah penutupan tahun buku. Dengan demikian, ketepatan waktu pelaporan tidak sekadar mencerminkan kepatuhan terhadap ketentuan regulasi, tetapi juga menggambarkan komitmen perusahaan dalam menjunjung transparansi serta akuntabilitas kepada publik.

Dari perspektif teori agensi, ketepatan waktu pelaporan keuangan berperan dalam mengurangi ketimpangan informasi yang terjadi pada manajer selaku agen dan pemangku saham sebagai principal, karena informasi yang disampaikan secara cepat dan tepat dapat memperkecil konflik kepentingan serta meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja manajemen (Septiany et al., 2025). Selain itu, teori sinyal menyatakan bahwa penyampaian laporan keuangan tepat waktu merupakan sinyal positif mengenai kualitas pengelolaan dan transparansi perusahaan kepada pasar, karena perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik dan tata kelola yang kuat cenderung tidak menunda informasi yang bersifat material bagi para pemangku kepentingan, serta berbagai temuan empiris menunjukkan adanya keterkaitan antara kondisi internal perusahaan, seperti tingkat likuiditas, dengan ketepatan waktu pelaporan di perusahaan yang tercatat di BEI (Kewa Lisa & Wafa, 2024).

Salah satu faktor tata kelola yang berpotensi memberi pengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah koneksi militer dalam struktur manajemen atau dewan komisaris. Latar belakang militer pada eksekutif dapat membentuk karakter kepemimpinan yang disiplin, tegas, dan berorientasi pada kepatuhan terhadap aturan (Benmelech & Frydman, 2015). Koneksi politik, termasuk koneksi militer, dapat memberikan keuntungan berupa akses terhadap sumber daya dan dukungan kebijakan tertentu (Faccio, 2004). Namun demikian, koneksi tersebut juga berpotensi menimbulkan konflik kepentingan yang dapat memengaruhi

transparansi perusahaan, dewan dengan pengalaman militer dapat meningkatkan kualitas pengungkapan melalui nilai disiplin dan pengawasan yang kuat (Nasih et al., 2019). Di sisi lain, tanpa mekanisme pengawasan yang efektif, koneksi tersebut berpotensi menurunkan independensi dan objektivitas pengambilan keputusan. keberadaan koneksi militer berpotensi memberikan dampak positif juga negatif pada ketepatan waktu pelaporan keuangan, yang bergantung pada sejauh mana nilai-nilai kepemimpinan dan fungsi pengawasan diterapkan dalam praktik pengelolaan perusahaan.

Selain aspek pengelolaan, kondisi keuangan perusahaan juga menjadi determinan penting ketepatan waktu pelaporan. Likuiditas menggambarkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang tersedia. Kondisi likuiditas yang memadai menunjukkan kesehatan keuangan dan efisiensi pengelolaan aset lancar (Brigham & Houston, 2021). Pengelolaan likuiditas yang efektif mendukung stabilitas operasional perusahaan (Syahid et al., 2024). Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi umumnya menunjukkan fleksibilitas keuangan yang lebih besar, hingga perancangan serta proses audit laporan keuangan bisa diselesaikan sesuai jadwal. Sebaliknya, rendahnya tingkat likuiditas dapat menimbulkan tekanan keuangan yang berpotensi menghambat dan memperlambat penyampaian laporan keuangan.

Berbagai penelitian sebelumnya memperlihatkan temuan yang tidak konsisten terkait aspek-aspek yang memberikan pengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Syahidah et al. (2023) menemukan bahwasanya likuiditas mempunyai dampak positif pada ketepatan waktu pelaporan, sementara leverage tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Berbeda dengan itu, Sari & Silvia (2023) melaporkan hasil berbeda, di mana likuiditas tidak mempunyai dampak parsial pada ketepatan waktu pelaporan, meskipun secara simultan bersama profitabilitas berpengaruh signifikan. Cahyaningrum & Setiawati (2024) juga menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan, sementara profitabilitas berpengaruh positif. Di tingkat internasional, Osasere & Ogbodo (2022) menjumpai adanya relasi signifikan pada likuiditas serta ketepatan waktu pelaporan pada perusahaan di Nigeria. Variasi temuan tersebut mengindikasikan bahwa dampak likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan masih butuh dikaji lebih lanjut dengan mempertimbangkan perbedaan konteks dan karakteristik perusahaan.

Sementara itu, penelitian mengenai koneksi militer dalam kaitannya dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan masih relatif terbatas, khususnya kepada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia. Sebagian besar kajian sebelumnya lebih berfokus pada variabel kinerja keuangan, ukuran perusahaan, leverage, atau mekanisme tata kelola seperti komite audit. Oleh karena itu, pengujian koneksi militer sebagai variabel tata kelola yang

memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan menjadi relevan serta mempunyai kontribusi teoretis.

Dengan mengacu pada kerangka teori dan hasil penelitian terdahulu, studi ini menganalisis pengaruh koneksi militer dan likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Secara konseptual, keberadaan koneksi militer diasumsikan memengaruhi ketepatan waktu pelaporan karena karakter kepemimpinan serta fungsi pengawasan yang melekat pada figur militer berpotensi membentuk kualitas tata kelola perusahaan. Likuiditas juga diperkirakan berpengaruh, mengingat kondisi keuangan yang stabil dan sehat dapat memudahkan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pelaporan sesuai tenggat waktu. Selain pengujian secara parsial, penelitian ini turut menguji pengaruh kedua variabel tersebut dengan cara bersamaan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan rancangan asosiatif kausal guna mengkaji dampak koneksi militer serta likuiditas pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sumber data yang dipakai ialah data sekunder, yakni laporan keuangan tahunan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Analisis dijalankan dengan memakai data panel, yakni campuran antara data *time series* serta *cross section*, sehingga hubungan antarvariabel dapat diidentifikasi secara lebih menyeluruh.

Seluruh perusahaan BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024 ditetapkan sebagai populasi penelitian. Berlandaskan pada kriteria seleksi yang sudah ditetapkan, terdapat 11 perusahaan yang memenuhi persyaratan untuk diamati selama tiga tahun, sehingga jumlah keseluruhan observasi adalah 33. Penelitian ini menerapkan teknik sampel jenuh (*sensus*), karena seluruh anggota populasi yang sesuai kriteria dijadikan sebagai sampel.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan menelusuri laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) maupun laman resmi tiap-tiap perusahaan. Data terkait latar belakang anggota dewan diperoleh dari laporan tahunan serta sumber publik lain yang relevan.

Variabel dependen yang dipakai ialah ketepatan waktu pelaporan keuangan, yang diproksikan dengan audit report lag, yakni selisih waktu pada tanggal penutupan tahun buku serta tanggal penerbitan laporan auditor independen. Variabel independen terdiri atas koneksi

militer dan likuiditas. Koneksi militer diukur dengan rasio jumlah anggota dewan yang mempunyai latar belakang militer terhadap total anggota dewan. Likuiditas diukur memakai *Current Ratio*, yakni perbandingan pada aset lancar serta kewajiban lancar.

Pengolahan dan analisis data dilaksanakan melalui metode regresi data panel dengan memakai perangkat lunak *EViews* versi 13 sebagai alat bantu analisis. Model regresi yang digunakan dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + e_{it}$$

Dalam model tersebut, Y_{it} adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan i pada periode t , $X1_{it}$ adalah koneksi militer, $X2_{it}$ adalah likuiditas, β_0 merupakan konstanta, β_1 dan β_2 adalah koefisien regresi, serta e_{it} adalah *error term*.

Penyeleksian model regresi panel dilakukan melalui uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier* guna menetapkan model terbaik pada *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, serta *Random Effect Model*.

Sebelum dijalankan uji hipotesis, pertama-tama dilakukan uji asumsi klasik untuk menjamin bahwasanya model regresi yang dipakai mencukupi persyaratan kelayakan estimasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model telah memenuhi asumsi normalitas serta tidak mengindikasikan adanya multikolinearitas, heteroskedastisitas, juga autokorelasi, hingga model dinyatakan layak untuk dipakai pada analisis lanjutan.

Pengujian hipotesis didasarkan pada estimasi koefisien regresi masing-masing variabel dalam model. Suatu variabel independen dinilai tidak mempunyai dampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan apabila nilai koefisien regresinya sama dengan nol. Sebaliknya, jika koefisien regresi menunjukkan nilai yang tidak sama dengan nol, maka variabel independen itu dinyatakan mempunyai dampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Arah pengaruh ditentukan berdasarkan tanda koefisien regresi, yaitu positif atau negatif. Secara simultan, model dinyatakan tidak berpengaruh apabila seluruh koefisien variabel independen sama dengan nol, dan dinyatakan berpengaruh apabila terdapat koefisien yang tidak sama dengan nol.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang tercantum di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, terpilih 11 perusahaan sebagai unit analisis dengan total 33 observasi. Analisis ini berkonsentrasi di perusahaan-perusahaan BUMN yang beroperasi di Indonesia dalam rentang waktu pengamatan selama tiga tahun.

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. deviation
Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	61	182	95.21	31.074
Koneksi Militer	0.048	0.200	0.093	0.045
Likuiditas	33.66	233.95	126.38	64.03

Sumber : *EViews13* (2025)

Ketepatan waktu pelaporan keuangan yang diprosikan melalui *audit report lag* menunjukkan nilai terendah sejumlah 61 hari dan tertinggi 182 hari, dengan rata-rata 95.21 hari serta standar deviasi 31.07. Temuan ini mengindikasikan adanya variasi yang relatif besar dalam durasi penyampaian laporan keuangan di antara perusahaan BUMN. Variabel koneksi militer mempunyai nilai minimum 0.048 serta maksimum 0.200 dengan nilai rata-rata 0.093, yang mencerminkan bahwasanya proporsi anggota dewan berlatar belakang militer cenderung kecil, namun tetap menjadi bagian dalam struktur tata kelola perusahaan. Adapun likuiditas yang diukur memakai *Current Ratio* menunjukkan nilai terendah 33.66 dan tertinggi 233.95 dengan rata-rata 126.38, yang menggambarkan adanya perbedaan kondisi keuangan jangka pendek antarperusahaan.

Analisis Regresi Data Panel

Seleksi model regresi panel dilaksanakan lewat uji *Chow*, uji *Hausman*, serta uji *Lagrange Multiplier*. Berlandaskan pada temuan pengujian, model yang amat tepat dipakai pada penelitian ini ialah *Random Effect Model*. Maka karenanya, interpretasi hasil regresi didasarkan pada estimasi *Random Effect Model* sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Regresi Data Panel.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	120.2435	14.26802	8.427485	0.0000
X1	-259.8564	126.3564	-2.056535	0.0485
X2	0.106842	0.989598	0.107965	0.9391
Root MSE	28.28582	R-squared		0.145524
Mean dependent var	95.21212	Adjusted R-squared		0.088559
S,D, dependent var	31.07426	S,E, of regression		29.66642
Sum squared resid	26402.90	F-statistic		2.554615
Durbin-Watson stat	1.465090	Prob(F-statistic)		0.094515

Sumber : *EViews13* (2025)

Berlandaskan pada capaian regresi, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 120.243 - 259.856X_1 + 0.106X_2$$

Dalam analisis ini, hasil ditafsirkan dengan fokus pada arah dan besaran koefisien β , yang mencerminkan dampak variabel independen pada variabel dependen di tingkat populasi. Pendekatan ini diterapkan karena penelitian menggunakan sampel jenuh, sehingga seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria telah diperhitungkan (Sugiyono, 2023). Koefisien

koneksi militer (β_1) sebesar -259.856 menunjukkan bahwa nilai koefisien tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$). Hal ini mengindikasikan bahwa koneksi militer mempunyai dampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Arah koefisien yang negatif memperlihatkan bahwasanya kian tinggi proporsi anggota dewan yang memiliki latar belakang militer, maka *audit report lag* cenderung meningkat, yang berarti laporan keuangan disampaikan lebih lambat.

Koefisien likuiditas (β_2) sebesar 0.106 juga menunjukkan nilai yang tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$). Perihal ini berarti likuiditas berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Arah koefisien yang positif memperlihatkan bahwasanya peningkatan likuiditas diikuti dengan peningkatan *audit report lag*, meskipun pengaruhnya relatif kecil.

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-squared*) sebesar 0.088 memperlihatkan bahwasanya $8,8\%$ variasi ketepatan waktu pelaporan keuangan bisa dijabarkan oleh koneksi militer dan likuiditas, sementara sisanya terpengaruh oleh aspek lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Capaian penelitian ini mengindikasikan bahwasanya koneksi militer mempunyai dampak negatif pada ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan BUMN selama periode 2022–2024. Koefisien yang bernilai negatif mengindikasikan bahwasanya kian tinggi proporsi anggota dewan yang memiliki latar belakang militer, maka *audit report lag* cenderung meningkat, sehingga laporan keuangan disampaikan lebih lambat. Temuan ini dapat dijelaskan melalui perspektif teori agensi, yang menyatakan bahwa struktur tata kelola berperan pada memperkecil konflik keagenan pada manajemen serta pemilik. Kehadiran individu berlatar belakang militer sering diasosiasikan dengan nilai disiplin, kepatuhan, dan pengawasan yang kuat. Namun, dalam konteks BUMN, karakteristik tersebut juga dapat menciptakan proses pengambilan keputusan yang lebih birokratis dan berhati-hati, sehingga berpotensi memperpanjang proses penyusunan dan persetujuan laporan keuangan.

Hasil ini memiliki keterkaitan dengan analisis Li et al. (2023) dan Nasih et al. (2019) yang menyatakan bahwasanya pengalaman militer dalam jajaran manajemen dapat meningkatkan pengawasan dan kualitas tata kelola. Namun, berbeda dengan temuan yang menekankan aspek peningkatan kualitas, penelitian ini menunjukkan bahwa dari sisi ketepatan waktu pelaporan, koneksi militer justru berpotensi memperlambat proses pelaporan. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh perbedaan variabel dependen yang digunakan, di mana penelitian sebelumnya lebih berfokus pada kualitas pelaporan atau pengungkapan, sedangkan penelitian ini menekankan aspek waktu penyampaian laporan.

Selanjutnya, hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya likuiditas mempunyai dampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Likuiditas mencerminkan kecakapan perusahaan pada mencukupi kewajiban jangka pendek dan kondisi kesehatan keuangan secara umum. Dalam perspektif teori *signaling*, perusahaan dengan kondisi keuangan tertentu memiliki insentif untuk memberikan sinyal kepada pasar melalui penyampaian informasi keuangan. Perusahaan dengan kondisi likuiditas yang baik berpotensi memiliki fleksibilitas operasional yang lebih tinggi dalam menyelesaikan proses audit dan pelaporan. Namun, pengaruh yang relatif kecil menunjukkan bahwa likuiditas bukan satu-satunya determinan ketepatan waktu pelaporan pada perusahaan BUMN.

Temuan ini selaras dengan Putri & Daniarty (2024) yang menjabarkan bahwasanya likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun demikian, hasil penelitian Syahidah et al. (2023) menunjukkan arah hubungan yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik sampel dan periode penelitian yang berbeda, serta adanya perbedaan sektor industri yang diteliti. Dalam konteks BUMN, faktor tata kelola dan struktur organisasi yang khas kemungkinan memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan faktor keuangan semata.

Secara simultan, koneksi militer dan likuiditas mempunyai dampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan, yang memperlihatkan bahwasanya ketepatan waktu pelaporan tidak hanya ditentukan oleh kondisi keuangan perusahaan, tetapi juga oleh karakteristik tata kelola dan latar belakang pihak-pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan manajerial. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan merupakan hasil interaksi antara faktor keuangan dan faktor tata kelola.

Dalam sudut pandang teoretis, analisis ini mengembangkan literatur mengenai determinan ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan memasukkan variabel koneksi militer sebagai bagian dari mekanisme tata kelola perusahaan. Dari sudut pandang praktis, temuan analisis ini memberikan implikasi bagi manajemen BUMN dan regulator bahwa komposisi dewan serta kondisi likuiditas perusahaan perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan efisiensi dan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Analisis ini dilakukan guna mengkaji dampak koneksi militer serta likuiditas pada ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan BUMN yang termasuk di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Berlandaskan pada temuan estimasi regresi data panel dengan pendekatan *Random Effect Model*, ditemukan bukti empiris bahwasanya koneksi militer

mempunyai dampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan arah negatif. Hal tersebut memperlihatkan bahwasanya kian besar proporsi anggota dewan yang memiliki latar belakang militer, semakin panjang *audit report lag* yang terjadi. Likuiditas juga terbukti memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, meskipun besarnya pengaruh yang diberikan relatif terbatas.

Secara simultan, koneksi militer serta likuiditas mempunyai dampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan, yang mengindikasikan bahwa aspek tata kelola serta kondisi keuangan perusahaan dengan bersamaan menentukan ketepatan waktu penyampaian laporan. Meskipun demikian, nilai koefisien determinasi yang tergolong rendah mengisyaratkan adanya faktor lain di luar model yang turut memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan secara hati-hati dan hanya digeneralisasikan pada perusahaan BUMN dengan karakteristik yang sejalan dengan sampel penelitian.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar manajemen perusahaan BUMN dan regulator memperhatikan komposisi dewan serta kondisi likuiditas perusahaan dalam upaya meningkatkan efisiensi dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Struktur tata kelola yang efektif dan pengelolaan keuangan yang sehat diharapkan mampu mendukung transparansi dan akuntabilitas perusahaan di pasar modal. Studi ini mempunyai beberapa keterbatasan, yakni jumlah sampel yang relatif terbatas, periode observasi yang singkat, serta penggunaan variabel independen yang hanya mencakup koneksi militer dan likuiditas. Dengan mempertimbangkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang rentang waktu pengamatan, meningkatkan jumlah sampel dengan memasukkan perusahaan non-BUMN sebagai pembanding, serta memasukkan variabel lainnya serupa profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, juga mekanisme tata kelola lainnya. Langkah tersebut diharapkan bisa memberi pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang faktor-faktor yang memberi dampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

DAFTAR REFERENSI

- Benmelech, E., & Frydman, C. (2015). Military CEOs. *Journal of Financial Economics*, 117(1), 43-59. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2014.04.009>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management* (16th ed.). Cengage Learning.
- Cahyaningrum, R. I., & Setiawati, E. (2024). Determinan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan di Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 13(04), 1421-1434. <https://doi.org/10.22437/jmk.v13i04.38629>
- Faccio, M. (2004). Politically connected firms. *Fudma Journal of Management Sciences*, 6(2), 167-186.
- IAI. (2019). *Akuntansi keuangan akuntansi keuangan*.
- Kewa Lisa, M. G., & Wafa, Z. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. *JUREMI: Jurnal Riset Ekonomi*, 4(3), 751-762. <https://doi.org/10.53625/juremi.v4i3.8929>
- Li, Z., Liu, X., & Wang, B. (2023). Military-experienced senior executives, corporate earnings quality and firm value. *Journal of Accounting Literature*, 46(3), 401-445. <https://doi.org/10.1108/JAL-08-2022-0089>
- Nasih, M., Harymawan, I., Putra, F. K. G., & Qatrunada, R. (2019). Military experienced board and corporate social responsibility disclosure: An empirical evidence from Indonesia. 7(1), 553-573. [https://doi.org/10.9770/jesi.2019.7.1\(39\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2019.7.1(39))
- Nurjannah, S., & Srimindarti, C. (2023). Effect of liquidity, company size, and profitability on firm value. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 4(1), 62-71. <https://doi.org/10.31258/current.4.1.62-71>
- Osasere, A. O., & Ogbodo. (2022). Liquidity and financial reporting timeliness of quoted companies in Nigeria. *Research Journal of Management Practice*, 2(1). <https://www.ijaar.org/liquidity-and-financial-reporting-timeliness-of-quoted-companies-in-nigeria>
- Owusu-Ansah, S. (2000). Timeliness of corporate financial reporting in emerging capital markets: Empirical evidence from the Zimbabwe Stock Exchange. *Accounting and Business Research*, 30(3), 241-254. <https://doi.org/10.1080/00014788.2000.9728939>
- Putri, I. Z., & Daniarty, W. A. (2024). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. *Journal of Accounting, Management, and Islamic Economics*, 2(1), 1-16. <https://doi.org/10.35384/jamie.v2i1.550>
- Sari, M. S., & Silvia, D. (2023). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(1), 294-302. <https://journal.yrpiuku.com/index.php/msej/article/view/1374>
- Septiany, S., Jurnal, T., Egres, Suparman, M., & Harsono, B. (2025). Audit opinion, Big4, auditor narcissism and CEO narcissism: Drivers of reporting timeliness Sheila. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 17(1), 67-78. <https://doi.org/10.17509/jaset.v17i1>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.; Edisi Kedua). Alfabeta.

- Syahid, A. M., Pitriana, I., & Lestari, H. S. (2024). Internal and external determinants of banking stock performance: Evidence from the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 12(6), 2251-2260. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v12i6.2916>
- Syahidah, A., Prihatni, R., & Handarini, D. (2023). Dampak profitabilitas pada pengaruh leverage dan likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan selama pandemi COVID-19. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 207. <https://doi.org/10.29103/jak.v11i2.12335>